

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 1 SD NEGERI KALIKALONG 01 PATI**

Umami Rosidah¹, Mudzanatun², Duwi Nuvitalia³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

¹ummirosi22@gmail.com

ABSTRACT

There are still many students who are not aware of their respective learning styles so that the management process in the classroom is not maximized. Teachers also do not know what approach should be made to students with different learning styles. The research objective was to determine the learning styles of each fifth grade student at SD Negeri Kalikalong 01. The research method used was a qualitative method. The qualitative method is a method used to search for data in depth and find its meaning. The population in this study were 21 students in class V SD Negeri Kalikalong 01 Pati. The data in this study were obtained through questionnaires, interviews, and observations on thematic learning theme 1 sub-theme 1. The results showed that the learning styles of students in class V were dominated by students visual type with a percentage of 48%, auditory type learners with a percentage of 38%, kinesthetic type learners 14%. The teacher's learning approach can be adapted to the different learning styles of students. For the visual learning style, the approach is to display subject matter combined with images and displayed on a projector, for the auditory learning style, an approach can be made by asking more oral questions, for the kinesthetic learning style, an approach is carried out that makes students move a lot, such as learning by looking at nature around or held practice activities.

Keyword : learning style, students, questionnaire

ABSTRAK

Masih banyak siswa yang belum menyadari gaya belajarnya masing-masing sehingga dalam proses pengelolaan di dalam kelas belum maksimal. Guru juga belum mengetahui pendekatan bagaimana yang seharusnya dilakukan kepada siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa kelas V SD Negeri Kalikalong 01. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mencari data secara mendalam dan mencari maknanya. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Kalikalong 01 Pati sebanyak 21 siswa.. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas V didominasi oleh pembelajar jenis visual dengan persentase 48 %, pembelajar jenis auditori dengan persentase 38 %, pembelajar jenis kinestetik dengan persentase 14 %. Pendekatan belajar yang dilakukan guru dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Pendekatan bagi siswa gaya belajar visual yaitu menampilkan materi pelajaran yang dikombinasikan dengan gambar, bagi siswa gaya belajar auditori dapat dilakukan pendekatan dengan cara mengajukan pertanyaan lisan

lebih sering, bagi siswa kinestetik dilakukan pendekatan seperti belajar dengan cara melihat alam sekitar.

Kata Kunci: gaya belajar, siswa, angket

A. Pendahuluan

Nasib bangsa Indonesia berada di tangan generasi muda. Mencetak generasi muda yang berkualitas memerlukan pendidik yang berkualitas pula dan mampu untuk bersikap profesional. Pengajar juga harus mampu memahami keistimewaan masing-masing peserta didik yang ingin dicetaknya menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Setiap manusia memiliki keistimewaan masing-masing yang sudah disadari maupun yang belum disadari. Kemampuan dasar yang terpendam dan belum disadari oleh masing-masing individu disebut potensi. Dalam proses pengembangan potensi diperlukan rangsangan dari luar seperti lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembinaan dan evaluasi peserta didik (Amaliyah & Rahmat, 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan rencana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan oleh setiap orang saat proses menerima ataupun mengambil sebuah informasi dari luar (Asriyanti & Janah, 2019). Kemampuan setiap siswa dalam menerima dan mengolah informasi dari luar sudah pasti berbeda tingkatannya. Gaya belajar itu sendiri memiliki 3 macam karakteristik yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Widayanti, 2013). Adapun gaya belajar yang dominan menggunakan penglihatan disebut gaya belajar visual. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih memanfaatkan pendengaran dalam pembelajaran sehingga metode ceramah dan diskusi lebih disukai. Sedangkan karakteristik gaya belajar kinestetik yaitu siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang aktif seperti kegiatan praktik. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar salah satunya dengan

mengetahui gaya belajar setiap individu (Aziz & Yuwono, 2020). Gaya belajar adalah modal dasar yang perlu disadari masing-masing individu sebab mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak kesulitan untuk menyerap informasi selama proses belajar. Menggunakan gaya belajar yang sesuai tentunya akan sebanding dengan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 SD Negeri Kalikalong pada tanggal 19 Maret 2022 terkait dengan gaya belajar siswa dapat diperoleh informasi bahwa guru sama sekali belum mengetahui masing-masing gaya belajar siswa. Selain itu, guru juga belum mengetahui cara membantu siswa menemukan gaya belajarnya. Namun guru menyadari akan pentingnya mengetahui gaya belajar siswa supaya memudahkan proses belajar siswa dan tercipta pembelajaran yang efektif. Perbedaan gaya belajar yang dimiliki seseorang memperlihatkan cara terbaik dan tercepat dalam mengolah informasi dari luar. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang mengetahui gaya belajarnya lebih cepat dalam menyerap informasi dibanding siswa yang tidak mengetahui gaya

belajarnya sendiri. Sangat penting bagi murid mengetahui gaya belajarnya sendiri karena dapat membantu dalam memilih aktivitas yang tepat selama proses belajar sehingga menghindarkan murid dari pengalaman belajar yang kurang tepat.

Manfaat dari mengetahui gaya belajar sangatlah besar bagi diri sendiri, diantaranya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, menimbulkan motivasi belajar, mengurangi konflik yang terjadi selama belajar, dan lebih cepat dalam mengolah materi yang diajarkan guru (Wahyudin, 2016). Setelah mengetahui beberapa manfaat yang telah diuraikan, sangat disayangkan apabila siswa tidak mengetahui dan menemukan cara untuk menyadari gaya belajarnya masing-masing.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan mengandung makna (Sugiyono, 2018: 15). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan

untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang karaktersitik, perubahan, hubungan, kesamaan dengan aktivitas lainnya (Sukmadinata, 2016). Jumlah siswa kelas V SD Negeri Kalikalong 01 Pati sebanyak 21 siswa terdiri dari 15 siswa berjenis kelamin perempuan dan 6 siswa berjenis kelamin laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18-19 Juli 2022 semester ganjil tahun 2022/2023 menggunakan instrumen utama berupa angket tertutup dan wawancara. Kemudian perolehan data didukung dengan hasil observasi selama pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 tentang Organ Gerak Hewan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kalikalong 01 di Kabupaten Pati. Hasil penelitian disusun berdasarkan data yang didapat melalui angket, wawancara, dan observasi. Hasil analisis data yang diperoleh melalui angket sebagai berikut :

Tabel 1. Angket Gaya Belajar Siswa

Kategori	Jumlah	Persen
Visual	10	48 %
Auditori	8	38 %
Kinestetik	3	14 %

Berdasarkan Tabel.1 hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas 5 SD Negeri Kalikalong 01 terdapat 10 siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan persentase 48 %, 5 siswa memiliki gaya belajar auditori dengan persentase 38 %, 3 siswa memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 14 %. Dilihat dari hasil analisa tersebut, sebagian besar siswa kelas 5 didominasi oleh gaya belajar jenis visual.

Kategori siswa masuk dalam gaya belajar visual, auditori, kinestetik, diperoleh dari lembar angket yang diisi langsung oleh siswa. Perolehan data tersebut diperkuat dengan wawancara dan observasi pada saat pembelajaran tematik tema 1 subtema 1. Perhitungan angket tersebut berdasarkan skala Guttman yaitu apabila siswa memilih “ya”, maka skor bernilai 1 dan apabila memilih “tidak” maka skor bernilai 0 (Maharani dkk, 2021). Skoring alat ukur, berupa skoring total dengan cara

menjumlahkan skor pada tiap pernyataan. Penentuan gaya belajar siswa diperoleh dari skor yang didapat paling banyak diantara gaya belajar visual, auditori, ataupun kinestetik.

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang dilakukan kepada tiap siswa dengan tujuan memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kecenderungan gaya belajar siswa kelas 5 serta mendukung data yang diperoleh sebelumnya. Satu per satu siswa diwawancarai secara bergantian. Siswa diharuskan menjawab dengan jujur sesuai kepribadian masing-masing. Dilarang bagi siswa yang lainnya untuk mendekati narasumber agar tidak terpengaruh oleh jawaban temannya. Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut :

- a. Saat pembelajaran, kamu lebih suka membaca sendiri atau dibacakan oleh guru? Mengapa?
- b. Apabila kamu sedang fokus belajar lalu terjadi kegaduhan di dalam kelas, apakah Kamu merasa terganggu dan merasa kesulitan belajar?
- c. Apakah kamu merasa sangat bersemangat saat ada kegiatan

praktik seperti bermain peran(drama)? Mengapa?

Pertanyaan pertama yang diajukan penulis yaitu “Saat pembelajaran, Kamu lebih suka membaca sendiri atau dibacakan oleh guru? Mengapa?”. 9 siswa menjawab lebih memilih untuk membaca materi di buku secara mandiri alih-alih dibacakan oleh guru kelas. Alasannya yaitu membaca sendiri dapat diselesaikan dengan cepat, bisa diulang-ulang saat tidak paham, dan apabila guru yang menjelaskan terlalu cepat. Adapun 12 siswa lainnya memilih untuk dibacakan oleh guru dengan alasan malas membaca sendiri, lebih paham dibacakan guru, dan jika membaca sendiri bingung.

Pertanyaan kedua yang diajukan oleh penulis yaitu “Apabila Kamu sedang fokus belajar lalu terjadi kegaduhan di dalam kelas, apakah Kamu merasa terganggu dan merasa kesulitan belajar?”. 14 siswa menjawab merasa terganggu dan kesulitan belajar. Biasanya mereka mengatasinya dengan menutup telinga atau melaporkan temannya yang ramai kepada guru kelas. Sedangkan 7 siswa lainnya merasa

tidak terganggu dan masih bisa melanjutkan belajarnya.

Pertanyaan ketiga yang diajukan oleh penulis yaitu “Apakah kamu merasa sangat bersemangat saat ada kegiatan praktik seperti bermain peran (drama)? Mengapa?”. Hanya 4 siswa yang menjawab bersemangat saat ada kegiatan praktik seperti bermain peran (*role playing*). Kebanyakan siswa tidak menyukai kegiatan praktik tersebut dikarenakan malu apabila tampil di hadapan teman-teman atau di panggung yang sekiranya ditonton banyak orang.

Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh bahwa kelas 5 didominasi oleh siswa dengan gaya belajar visual dan auditori. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil jawaban siswa. Kebanyakan siswa lebih memilih membaca sendiri ataupun dibacakan oleh guru. Saat keadaan kelas gaduh, banyak siswa yang merasa terganggu dengan kondisi tersebut. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik hanya beberapa siswa dikarenakan banyak diantara mereka yang merasa malu apabila tampil di hadapan banyak orang.

Data yang sudah dikumpulkan melalui angket dan wawancara kemudian didukung oleh hasil observasi selama pembelajaran tematik tema 1 subtema 1. Adapun ciri-ciri pembelajar visual yang ditemukan pada siswa kelas 5 antara lain: 1) Lebih memperhatikan tulisan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat dalam buku pelajaran 2) Lebih suka membaca sendiri daripada mendengarkan penjelasan guru 3) Merasa tidak kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam bentuk grafik/tabel 4) Mempunyai jadwal belajar di rumah secara teratur 5) Merasa kesulitan mengingat perintah guru 6) Tidak mempunyai kebiasaan menggerakkan bibir saat membaca di dalam hati 7) Membaca dengan cepat dan lantang 8) Tidak banyak berdiskusi atau mengobrol dengan teman sebangkunya 9) Memperhatikan guru dengan posisi kepala sedikit terangkat 10) *eye accessing* bergerak ke atas.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan Widayanti (2013) antara lain: Bola mata bergerak ke atas saat berpikir, tempo membacanya cepat, saat menunggu temannya yang belum selesai mengerjakan tugas, siswa

cenderung tidak sabaran dengan cara menyuruh temannya untuk cepat menyelesaikan tugasnya, kesulitan berdialog secara langsung terutama saat ditanya oleh guru, memiliki tulisan yang rapi, berpenampilan rapi. Menurut oleh Sutriani, dkk (2018) bahwa seseorang yang memiliki gaya belajar visual ditandai dengan ciri-ciri yaitu suka membaca, tempo bicaranya cepat, kesulitan menerima arahan langsung dari guru, tidak pendengar yang baik saat berkomunikasi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, ciri-ciri siwa dengan gaya belajar auditori yang ditemukan antara lain: 1) Lebih suka mendengarkan guru menjelaskan materi dibandingkan membaca materi sendiri 2) Saat sedang sendiri biasanya memainkan musik/lagu/bernyanyi 3) Lebih menyukai seni musik dibandingkan seni lukis 4) Mudah sekali mengobrol dengan teman dalam jangka waktu yang lama 5) Merasa terganggu saat belajar dalam keadaan bising 6) Menggerakkan bibir saat membaca di dalam hati 7) Aktif berdiskusi dan banyak mengobrol dengan teman 8)

Banyak bertanya pada guru selama pembelajaran.

Senada dengan yang diungkapkan Zagoto seseorang dengan tipe auditori memiliki ciri-ciri yakni: 1) Mudah terganggu oleh keributan 2) Mengucapkan tulisan atau membaca dengan besuara sambil menggerakkan bibir mereka saat sedang membaca 3) Membaca dengan suara lantang dan dapat mengulangi kembali serta mencontohkan warna suara, birama, dan nada 4) Merasa kesulitan dalam menulis tetapi memiliki kompetensi dalam menyampaikan/mempresentasi kan cerita 5) Pembicara yang pandai/fasih 6) Menyukai musik.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh secara keseluruhan melalui angket, wawancara, dan observasi, ciri-ciri pembelajar kinestetik yang ditemukan pada siswa antara lain: 1) Suka belajar apabila dipraktikkan secara langsung 2) Lebih menyukai olahraga dibandingkan membaca buku 3) Saat menjelaskan sesuatu pasti tangan saya ikut bergerak 4) Jari telunjuk menunjuk ke teks saat membaca, tidak suka duduk mendengarkan guru dalam waktu yang lama 5) Menyukai kegiatan membuat prakarya 6) Suka

berkontribusi langsung membuat suatu produk 7) Menyukai kegiatan praktik 8) Tidak baik dalam aktivitas lisan.

Senada dengan apa yang diungkapkan Priyatna (2013: 77) siswa dengan gaya belajar kinestetik di kelas memiliki ciri-ciri fisik antara lain: 1) Saat berbicara menggunakan gerakan tangan 2) Penampilan kurang rapi 3) Tulisan tangan kurang bagus 4) Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama saat di kelas 5) Menunjuk tulisan saat membaca 6) Berbicara secara perlahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar, guru, faktor sosial, metode pembelajaran (Utami & Gafur, 2015). Lingkup pembelajaran yang diteliti oleh penulis didapati bahwa memang benar jika selama pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menerangkan materi atau menugaskan siswanya untuk mengamati, contohnya ada saat kegiatan inti pembelajaran. Hal tersebut dikonfirmasi sendiri oleh guru

kelas V. Contohnya yaitu saat pembelajaran KBM tematik tema 1 subtema 1. Pada saat kegiatan inti pembelajaran, siswa mengamati gambar dan percakapan secara cermat. Siswa juga terbiasa dijelaskan oleh guru dibandingkan dengan membaca materi secara mandiri. Guru merangsang siswa untuk aktif berbicara salah satunya dengan tanya jawab. Sese kali guru membuat alat peraga, tetapi itupun hanya diterangkan saja. Siswa hanya menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa jarang sekali diajak guru melakukan kegiatan praktik kecuali pada saat olahraga. Hal-hal tersebut salah satu yang mempengaruhi gaya belajar sehingga kelas 5 di SD Negeri Kalikalong didominasi oleh pembelajar jenis visual. Pembelajar visual belajar lebih baik dari melihat dan membaca dan diperkirakan 65% dari seluruh populasi termasuk pembelajar visual (Priyatna, 2013: 3).

Pendekatan dan strategi yang sesuai mampu memaksimalkan pengelolaan pembelajaran Murniati, dkk (2016) Pendekatan yang dapat dilakukan guru di dalam kelas khususnya untuk siswa dengan gaya belajar visual (Zagoto dkk, 2019)

yaitu: Menampilkan ide-ide secara visual di papan tulis atau memanfaatkan layar proyektor, memanfaatkan materi/objek visual sekitar seperti peta/gambar, bagi siswa yang introvert ada baiknya memberikan waktu yang sedikit lama untuk menyelesaikan soal-soal, tetap mendukung secara emosional.

Pendekatan yang dapat dilakukan guru dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori di kelas (Priyatna, 2013: 62) yaitu lebih banyak mengajukan pertanyaan secara lisan, meminta siswa untuk mengulang kembali materi yang disampaikan dengan kata-katanya sendiri, mengatur nada suara dan bahasa tubuh saat di dalam kelas, mengkondisikan kelas agar tidak ramai karena siswa dengan gaya belajar auditori sangat terdistraksi kebisingan.

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk anak dengan gaya belajar kinestetik (Mustafida, 2016) yaitu mengikutsertakan anak dalam kegiatan praktik, belajar sambil melihat alam sekitar, menggunakan media tiga dimensi yang bisa dipegang langsung. Melakukan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran juga bermanfaat agar siswa tidak

mudah bosan sehingga jalan kesana kemari di dalam kelas mengganggu siswa yang lain.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui angket, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa dari 21 siswa, 10 siswa diantaranya memiliki gaya belajar visual dengan persentase 48%, 8 siswa memiliki gaya belajar auditori dengan persentase 38%, dan 4 siswa memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 14%. Pendekatan belajar yang dilakukan guru dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda antara lain: Bagi gaya belajar visual pendekatannya yaitu menampilkan materi pelajaran yang dikombinasikan dengan gambar dan ditampilkan di proyektor, bagi gaya belajar auditori dapat dilakukan pendekatan dengan cara lebih banyak mengajukan pertanyaan lisan, bagi gaya belajar kinestetik dilakukan pendekatan yang membuat siswa banyak bergerak seperti belajar dengan cara melihat alam sekitar atau diadakan kegiatan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). *Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education*, Vol. 5 (1), Juni 2021. 5(1), 28–45.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Maharani, N., Basri, M., & Lestari, N. I. (2021). Gaya Belajar Siswa Sman 01 Way Serdang Pada Mata Pelajaran Sejarah. *PESAGI (Jurnal Pendidikan ...)*, 1–13.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/23522>
- Murniati, N. A. N., Nuvitalia, D., & Sutardi. (2016). Model Pengelolaan Pembelajaran POMER untuk Mengembangkan Bodily Kinesthetic dan Interpersonal Skill Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 97–102.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F>
- Mustafida, F. (2016). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi. *Madrasah*, 6(1), 20.
<https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3291>
- Sukmadinata, N. . (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sutriani, E., Syahrilfuddin, S., & Noviana, E. (2018). Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 984.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6541>
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4622>
- Wahyudin, W. (2016). Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten). *Alqalam*, 33(1), 105–120.
- Widayanti, F. D. (2013). The Importance of Knowing Student Learning Styles in Classroom Learning Activities. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7–21.